

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷²

Penelitian ini melibatkan delapan variabel, satu variabel terikat dan tujuh variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan karir sebagai akuntan publik sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah penghargaan finansial, motivasi, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, serta pertimbangan pasar kerja.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung, 2014, Alfabeta), hlm 23.

2) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan dengan merinci dan menjelaskan keterkaitan antara data penelitian dalam bentuk kalimat. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang berupaya untuk mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya akan mengungkapkan fakta-fakta. Sedangkan pendekatan penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan metode pencatatan angka atas pengamatan fakta yang berhasil dilihat.⁷³ Analisis ini bertujuan untuk mengubah kumpulan data mentah menjadi mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih mudah dipahami. Jenis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang merupakan suatu persepsi mahasiswa akuntansi mengenai suatu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai seorang akuntan. Data yang sudah terkumpul dalam penelitian pemasaran misalnya kuesioner biasanya memiliki nilai yang beragam sehingga akan sulit dan kurang bermakna bila harus mengartikan tiap nilai yang diperoleh. Sebagai alternatifnya, digunakan suatu nilai yang cenderung yaitu nilai sentral yang mewakili semua data dalam kuesioner.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

⁷³ Kuncro Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis* (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 124.

1. Populasi

Populasi yaitu kumpulan dari seluruh elemen-elemen atau individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian, sedangkan sampelnya merupakan bagian atau wakil dari populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya, diambil sebagai sumber data penelitian.⁷⁴ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan.⁷⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi syariah di IAIN Tulungagung yang ada di salah satu perguruan tinggi negeri di Tulungagung sebanyak 951 mahasiswa. dari jurusan akuntansi syariah yang masih aktif hingga sekarang. Dari alasan dipilihnya mahasiswa dari jurusan akuntansi pada semester lima dan tujuh adalah :

- a) Mahasiswa yang khususnya pada jurusan akuntansi syariah tentunya sudah memiliki rencana ataupun pemikiran mengenai alternatif apa yang akan ditempuh setelah kelulusan.
- b) Mereka telah memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang profesi sebagai akuntansi sehingga bisa memberikan jawaban sesuai dengan rencana mereka kedepannya.

⁷⁴ Ibid, hlm 25.

⁷⁵ Arfan Ikhsan, et al. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Bandung: ciptapustaka Media, 2014), h. 107.

Sampel yang akan diambil tentunya dari Fakultas Ekonomi Bisnis Islam di IAIN Tulungagung. Alasan dipilihnya sampel ini adalah peneliti ingin mengetahui apakah mahasiswa jurusan akuntansi di IAIN Tulungagung yang mengambil jurusan akuntansi syariah tersebut dikarnakan memiliki keinginan untuk menjadi profesi seorang akuntan publik.

1. Sampling Penelitian

Teknik penelitian sampling adalah proses dalam pengambilan sampel yang representatif dilakukan dengan penghitungan tertentu. Untuk mendapatkan besaran jumlah sampel dalam peneltian ini menggunakan teori yang dikembangkan oleh Isaac dan michael. Rumus Isaac dan Michael ini telah diberikan hasil perhitungan yang berguna untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%.⁷⁶ Pada penelitian ini untuk menetapkan besar sampel minimal berdasarkan tingkat kesalahan atau sampling error pada tingkat kesalahan 5% dengan jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 951 populasi dan apabila jika dibulatkan menjadi 950 populasi. Jumlah sampel ditentukan dengan Tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan adalah sebesar 5% sehingga besar sampel miniml dari 951 populasi yang apaabila dibulatkan menjadi 950 populsi adalah sebesar 255.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasinya, jadi dari populasi tersebut diambil sampel

⁷⁶ Sugiyono. *Statistika Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.63.

sebagai sumber data yang dapat mewakili seluruh populasi.⁷⁷ Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik random sampling. Teknik random sampling merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak sehingga memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Propotionate Stratified Random Sampling* teknik ini mirip dengan simple random sampling namun penentuan sampelnya memerhatikan stara (tingkatan) yang ada dalam populasi.

Untuk semester 5 = $238 / 950 \times 255 = 63,8$ jika dibultkan menjadi 65

Untuk semester 7 = $257 / 950 \times 255 = 68,9$ jika dibulatkan menjadi 70

Alasan kenapa jumlah sampel dibulatkan menjadi 65 dan 70 responden karena untuk mengantisipasi ada tidaknya kembalian kuesioner yang tersebar. Jadi untuk penelitian ini jumlah sampel yang akan diteliti sebesar $65 + 70 = 135$ responden.

C. Sumber Data, Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumberdata yang diperoleh untuk menganalisis penelitian ini dapat di peroleh dari data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari sumber atau objek penelitian. Data primer ini di peroleh melalui kuesioner. Data primer dalam penenlitan ini adalah tanggapan yang akan dijawab langsung oleh subjek penelitian mengenai penghargaan finansial, motivasi, pelatihan profesional, pengakuan

⁷⁷ Ibid, hlm.65.

profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, serta nilai-nilai sosial dari seseorang yang mana data tersebut diperoleh dari responden dengan cara penyebaran kuesioner atau daftar pertanyaan atau pernyataan untuk masing-masing kepada mahasiswa jurusan Akuntansi Syariah IAIN Tulungagung yang masih aktif.

2. Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian atau riset, seorang peneliti harus memfokuskan perhatiannya terhadap sesuatu yang akan diteliti yaitu objek penelitian. Variabel adalah segala sesuatu yang akan dijadikan objek pengamatan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini variabel dibedakan menjadi dua yaitu :

1) Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pemilihan Karir Akuntan Publik (Y).⁷⁸

2) Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen (bebas) adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini untuk variabel bebasnya antara lain yaitu: ⁷⁹ Penghargaan finansial/gaji (X1), Motivasi (X2), Pelatihan profesional (X3), Pengakuan profesional (X4), Lingkungan kerja (X5), Nilai-nilai sosial (X6), serta Pertimbangan pasar kerja (X7).

⁷⁸ Ibid.,Hal.11

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011) Hal.60.

3. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data melalui angket atau kuesioner kemudian peneliti menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran dari instrumen penelitian. Penggunaan skala dalam penelitian ini menggunakan skala likret atau a five poin likert scale kuesioner dengan adanya jawaban dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, dimana kuesioner akan dikirimkan secara langsung melalui pos (mail survey) dengan jarak waktu untuk pengambilan itu satu bulan yang akan terhitung sejak kuesioner dikirimkan oleh peneliti. Dari setiap pernyataan-pernyataan dari variabel yang diteliti itu untuk penelitiannya menggunakan skala likert dan untuk masing-masing butir dari pernyataan dalam penelitian diberi skor 1 sampai 5. Alternatif dalam jawaban pada setiap pernyataan ialah⁸⁰ :

- 1 = Sangat tidak setuju (STS)
- 2 = Tidak setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat setuju. (STS)

Dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan terlebih dahulu menjadi sebuah dimensi kemudian dari dimensi dijabarkan lagi menjadi indikator setelah itu dari indikator akan dijabarkan lagi menjadi sub indikator yang dapat diukur. Sub indikator yang telah dibuat akan dijadikan tolak

⁸⁰ Sugiyono. *Statistika Penelitian*, Bandung: Alfabeta. 2000. Hal. 86.

ukur untuk membuat pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden.⁸¹

D. Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi responden, memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yaitu mahasiswa jurusan akuntansi syariah IAIN Tulungagung lalu menanyakan kesediaannya untuk mengisi kuesioner. Untuk Instrumen dalam penelitian terdapat daftar pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan terstruktur dan responden tinggal memberi tanda silang (√) pada jawaban yang dipilih, kemudian responden langsung mengembalikan daftar pertanyaan setelah diisi. Kuesioner dibagi menjadi 3 bagian. Bagian pertama berisi data demografi responden, yaitu nama responden, semester dan angkatan. Bagian kedua berisi tentang pertanyaan tentang faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik pada responden. Terdiri dari 7 kelompok. Pertama gaji atau penghargaan, kedua Motivasi, ketiga pelatihan profesional, keempat pengakuan profesional, kelima lingkungan kerja, keenam nilai-nilai sosial, dan ketujuh pertimbangan pasar.

Tabel 3. 1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel X (Bebas) dan Y (Terikat)

⁸¹ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian...*, hal. 138-139

Variabel Penelitian	Indikator	Item Pertanyaan
Penghargaan Finansial (X1). ⁸²	<ol style="list-style-type: none"> Besarnya gaji awal Kenaikan gaji yang cepat. Adanya gaji tambahan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pendapat saudara dalam menjalankan profesi akuntan publik, apakah Besarnya gaji awal diperlukan? Bagaimana pendapat saudara dalam menjalankan profesi akuntan publik, apakah kenaikan gaji yang cepat diperlukan? Bagaimana pendapat saudara dalam menjalankan profesi akuntan publik, apakah adanya gaji tambahan diperlukan?
Motivasi (X2) ⁸³	<ol style="list-style-type: none"> Memotivasi dalam meningkatkan kinerja yang baik. Membangkitkan, semangat dan ketrampilan. Mengarahkan dalam bekerja. 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pendapat saudara apakah memotivasi dalam meningkatkan kinerja yang baik? Bagaimana pendapat saudara apakah motivasi dapat membangkitkan, semangat dan ketrampilan. Bagaimana pendapat saudara apakah motivasi membantu dalam mengarahkan dalam bekerja.
Pelatihan Professional (X3). ⁸⁴	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan ketrampilan Meningkatkan profesionalitas dan performan. Mendapatkan pengalaman kerja 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pendapat saudara dalam menjalankan profesi akuntan publik, pelatihan profesional apakah meningkatkan ketrampilan dalam bekerja? Bagaimana pendapat saudara dalam menjalankan profesi akuntan publik, apakah pelatihan kerja meningkatkan profesionalitas dan performan dalam bekerja? Bagaimana pendapat saudara dalam menjalankan profesi akuntan publik, apakah pengalaman kerja diperlukan ?
Pengakuan Profesional (X4). ⁸⁵	<ol style="list-style-type: none"> Lebih banyak memberikan kesempatan berkembang. 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pendapat saudara dalam menjalankan profesi akuntan publik, apakah profesi tersebut memberikan kesempatan dalam berkembang ?

⁸² Kadarisma, M, *Manajemen Kompensasi*, Jakarta: Rajawali Pers. 2012. Hal.329.

⁸³ Wibowo, *Manajemen Kinerja*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 323.

⁸⁴ Dessler, Gray. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Terj. Edisi ke Sepuluh Jilid 1 Bekerjasama dengan Paramita Rahayu*. Indonesia.(PT Macanan Jaya Cemerlang:2008),hlm. 208.

⁸⁵ Mulyadi. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: Radja Grafindo Persada. 2001),hlm.186.

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Adanya pengakuan bila berprestasi. 3. Memerlukan keahlian untuk mencapai sukses 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana pendapat saudara dalam menjalankan profesi akuntan publik, apakah adanya pengakuan dalam berprestasi itu penting? 3. Bagaimana pendapat saudara dalam menjalankan profesi akuntan publik, apakah memerlukan keahlian untuk mencapai kesuksesan ?
Lingkungan Kerja (X5). ⁸⁶	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaannya lebih atraktif atau adanya banyak tantangan. 2. Tingkat persaingan antar karyawan 3. Adanya tekanan kerja. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat saudara karir dalam menjalankan pekerjaan apakah pekerjaan yang lebih aktraktif yang anda pilih? 2. Bagaimana pendapat saudara dalam menjalankan profesi akuntan publik, apakah tingkat persaingan karyawan diperlukan ? 3. Bagaimana pendapat saudara dalam menjalankan profesi akuntan publik, apakah adanya tekanan kerja diinginkan ?
Nilai-nilai Sosial (X6). ⁸⁷	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial. 2. Lebih memberi kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang yang lain. 3. Lebih menguatkan kesolidaritasan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat saudara karir dalam menjalankan pekerjaan akuntan apakah lebih memberikan kesempatan untuk kegiatan sosial? 2. Bagaimana pendapat saudara karir dalam menjalankan pekerjaan akuntan apakah memberikan kesempatan untuk bekerja dengan ahli lain di bidangnya? 3. Apakah lebih menguatkan kesolidaritas bersama?
Pertimbangan Pasar Kerja (X7). ⁸⁸	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya lapangan pekerjaan. 2. Keamanan kerja lebih terjamin. 3. Kemudahan dalam mengakses lowongan pekerjaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat saudara memilih karir akuntan publik dikarenakan Tersedianya lapangan pekerjaan? 2. Bagaimana pendapat saudara memilih karir akuntan publik dikarenakan Keamanan kerja lebih terjamin?

⁸⁶ Saydam, G. *Manajemen Sumber Daya Manusia (human resources management)*. (Jakarta: Djambatan. 2000), hlm. 226

⁸⁷ Rohmat Mulyana. *Mengartikulasikan pendidikannilai*. (Bandung: Alfabeta. 2004), hlm. 30.

⁸⁸ I Gusti Ketut Purnaya, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), hlm. 59.

		3. Bagaimana pendapat saudara memilih karir akuntan publik dikarenakan Kemudahan dalam mengakses lowongan pekerjaan?
Minat Karir di Akuntan Publik (Y). ⁸⁹	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntan Publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya. 2. Akuntan Publik dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi. 3. Akuntan Publik dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang akuntansi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat saudara tentang memilih karir akuntan publik apakah dikarenakan akuntan Publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya? 2. Bagaimana pendapat saudara memilih karir akuntan publik apakah dikarenakan akuntan Publik dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi? 3. Bagaimana pendapat saudara memilih karir akuntan publik apakah dikarenakan akuntan Publik dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang akuntansi?

Sumber: Hasil Olah Pemikiran dari Peneliti, 2020.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan menggunakan teknik analisis skala likert dan dengan melihat kerangka pemikiran teoritis, maka teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif untuk mencerminkan hasil dan pembahasan yang dinyatakan dalam angka, dalam mendukung analisis tersebut digunakan software SPSS untuk mempermudah perhitungan maupun estimasi data penelitian ini. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian.

⁸⁹ Wijayanti, *Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi*. Universitas Gajahmada Yogyakarta, 2001. Hal. 7-9.

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Jadi analisis regresi berganda dilakukan apabila jumlah variabel independennya lebih dari dua. Beberapa metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji kecocokan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Dalam pengukuran yaitu prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data guna penelitian, instrumen penelitian harus dapat mengukur apa yang semestinya diukur. Jadi pengujian ini lebih menekankan pada alat pengukuran atau pengamatan. Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (*moment product correlation, pearson correlation*) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, sehingga sering disebut sebagai *inter item-total correlation*. Instrumen dikatakan valid apabila hasil r hitung $> r$ tabel.⁹⁰

⁹⁰Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2009), hlm. 95

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur keandalan suatu instrumen penelitian, untuk mengetahui apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak bisa menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_1^2 : Varians total

Apabila variabel yang diteliti mempunyai *Cronbach's alpha* > 60% (0, 60) maka variabel dikatakan reliabel dan sebaliknya apabila *Cronbach's alpha* < 60% (0, 60) maka variabel dikatakan tidak reliabel. Dalam hal ini peneliti menggunakan alat bantu penghitungan yaitu aplikasi *PASW Statistic 18*.⁹¹

3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah teknik pembangunan persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran agar penafsiran tersebut tepat maka persamaan yang digunakan untuk menafsirkan juga harus tepat. Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat

⁹¹ Masyhuri Machfudz, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Malang: Genius Media, 2014), hal. 137

dipakai dalam statistik parametrik.⁹² Berdasarkan definisi tersebut maka tujuan dari uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variable normal atau tidak.

Dalam uji normalitas data yang digunakan adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov yang dijadikan dengan kurva P-P Plots.⁹³ Kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut:

- a) Nilai Sig atau signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal.
- b) Nilai Sig atau signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ distribusi data adalah normal.⁹⁴

Uji yang akan dilakukan dalam penelitian adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan merupakan data linier terbuka atau tidak. Dengan terpenuhinya uji asumsi-asumsi tersebut, hasil yang akan diperoleh lebih valid atau lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Sedangkan uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis berdasarkan data penelitian.

4. Uji asumsi klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji korelasi antara variabel bebas (independen) dalam regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

⁹² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0...*, hal. 77

⁹³ Masyhuri Machfudz, *Metodologi Penelitian Ekonomi...*, hal. 137

⁹⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0...*, hal. 83

korelasi antara variabel bebas. Multikolinearitas termasuk uji asumsi klasik yang diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas, dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratatan) hubungan antar variabel. Untuk mendeteksi multikolinearitas maka dapat dilihat nilai Tolerance dan Variance Influence Factor dari hasil perhitungan regresi berganda. Jika nilai Tolerance $> 0,10$ maka model regresi yang diajukan terdapat gejala multikolinieritas dan jika nilai VIF < 10 maka dapat diartikan tidak terdapat multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti variasi (varians) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak), tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas.⁹⁵ Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Konsekuensi terjadinya heteroskedastisitas yaitu uji signifikansi menjadi tidak valid. Dalam pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada Scatterplot apabila titik-titik menyebar diatas maupun dibawah pada sumbu Y, titik-titik menyebar dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul dan tidak mempunyai pola yang teratur maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

⁹⁵ Misbahuddin & Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi Ke-2, (Bumi Aksara, Jakarta: 2013), hlm 101.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor dalam memilih karir sebagai akuntan publik menggunakan alat analisis regresi linear berganda, penggunaan analisis regresi linear berganda dikarenakan jumlah variabel bebasnya lebih dari satu yang hanya mempengaruhi satu variabel terikat. Berikut model persamaan regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (pemilihan karir sebagai akuntan publik)

a : Nilai konstanta

X₁ : Variabel bebas 1 (Penghargaan finansial)

X₂ : Variabel bebas 2 (Motivasi)

X₃ : Variabel bebas 3 (Pelatihan profesional)

X₄ : Variabel bebas 4 (Penghargaan Profesional)

X₅ : Variabel bebas 5 (Lingkungan Kerja)

X₆ : Variabel bebas 6 (Nilai-nilai sosial)

X₇ : Variabel bebas 7 (Pertimbangan Pasar Kerja)

b₁ : Koefisien Penghargaan finansial

b₂ : Koefisien Motivasi

b₃ : Koefisien Pelatihan profesional

b₄ : Koefisien Penghargaan Profesional

- b₅ : Koefisien Lingkungan Kerja
- b₆ : Koefisien Nilai-nilai sosial
- b₇ : Koefisiensi Pertimbangan Pasar Kerja
- e : Nilai eror

6. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁹⁶ Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen atau terikat. Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen (penghargaan finansial, motivasi, lingkungan kerja, pengakuan operasional, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, serta pertimbangan pasar kerja) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (pemilihan karir sebagai akuntan publik) dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Di mana R^2 atau R Square menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

7. Uji Hipotesis

⁹⁶Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 Ed. 7*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hal 83-85

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berpikir deduktif (logikadeduktif). Logika deduktif adalah menganut atas asas koherensi, mengingat premis merupakan informasi yang bersumber dari pernyataan yang telah teruji kebenarannya, maka hipotesis yang dirumuskan akan mempunyai derajat kebenaran yang tidak jauh berada dengan premis. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai lima diuji dengan menentukan tingkat signifikansi dengan uji simultan (Uji F dan R²) dan Uji parsial (uji t) sebagai berikut:⁹⁷

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Untuk menentukan nilai t-tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel pada taraf signifikansi 0,05, dimana:

- a) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi $t >$ persentase kesalahan yang ditolerir (0,05). Maka H_0 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh signifikan.

⁹⁷ Muhammad Mestone, *Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali, 2008), h. 76.

b) Jika t hitung $>$ t tabel atau nilai signifikansi $t <$ persentase nilai yang ditolerir (0.05). Maka H_0 ditolak atau H_a diterima, yang artinya ada pengaruh signifikan.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-tabel dengan F-hitung. Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (degrees of freedom) $df_1 =$ (jumlah total variabel-1) dan $df_2 = (n-k-1)$ di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :⁹⁸

a) Jika F hitung $>$ F tabel atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($Sig \leq 0,05$), maka diterima dan ditolak, artinya secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Jika F hitung $<$ F tabel atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($Sig \geq 0,05$), maka ditolak dan diterima, artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

⁹⁸ Ibid. Hal. 77.